

**KORELASI FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERHATIAN
(ATENSI) DENGAN PERILAKU AFEKTIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK SEPEDA
MOTOR SMK PGRI 2 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1
Pendidikan Agama Islam



OLEH
SALISUL RIZKI
NIM : 210313275

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Rizki, Salisul. 2017. Korelasi Faktor Internal dan Eksternal Perhatian (Atensi) Dengan Perilaku Afektif Siswa Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata Kunci : Faktor Internal Perhatian, Faktor Eksternal Perhatian, Perilaku Afektif

Perilaku afektif seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor penarik perhatian, yakni faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internalnya adalah faktor biologis, kepribadian, sikap, kebiasaan serta kemauan, dan faktor eksternalnya yaitu keadaan lingkungan, stimulus yang mendorong, besar-kecilnya atau sering-jarangnya aktifitas yang dilakukan. Pada kelas PAI kelas X ditemukan sebagian siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kurangnya minat siswa, kemauan siswa yang rendah, suasana kelas yang gaduh. Sehingga dampaknya, siswa sering membolos ketika pelajaran, siswa tidak patuh peraturan, sering terlambat dan sebagainya. Untuk itu, hal ini perlu dikaji tentang hubungan 2 faktor perhatian yang mempengaruhi pembentukan perilaku afektif siswa.

Rumusan masalah:1) Bagaimanakah faktor internal perhatian siswa?;2) Bagaimanakah faktor eksternal perhatian siswa?;3) Bagaimanakah perilaku afektif siswa?;4) Adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal perhatian dengan perilaku afektif siswa?;5) Adakah hubungan yang signifikan antara faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa?;6) Adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X Jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

Peneliti menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik analisis data korelasi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian:1) Faktor internal perhatian siswa dalam kategori sedang dengan prosentasi 70,690%;2) Faktor eksternal perhatian siswa dalam kategori sedang dengan prosentasi 84,483%;3) Perilaku afektif siswa dalam kategori sedang dengan prosentasi 67,241%;4) Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal perhatian dengan perilaku afektif siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,665 dan p-value 0,000 5) Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,763 dan p-value 0,000 6) Pada taraf signifikansi 5% $F_{hitung} > F_{tabel} = 39,147 > 3,16$, maka H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa, koefisien korelasi 0,766 dengan taraf signifikansi 39,147 dan masing-masing p-value tiap variabel sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat terlihat pada kegiatan pembiasaan di SMK PGRI 2 Ponorogo meskipun berbasis Kejuruan namun tetap memomorsatukan pendidikan agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat terealisasikan. Secara umum, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah itu sendiri dalam setiap periodenya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu pembelajaran. Dari proses belajar mengajar, diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh siswa setelah belajar mengajar, baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.²

Kurikulum 2013 dalam penilaiannya terdapat 3 ranah yang menjadi penilaian utama, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan harus terpenuhi dalam pencapaian kompetensi, merupakan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

² Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 158-160.

ukuran standar kompetensi lulusan. Didalam ranah kognitif ini sebagian besar diberikan dan dikembangkan kepada peserta didik bahkan dari kurikulum terdahulu yang diutamakan adalah ranah kognitif. Kemudian ranah psikomotorik, dalam ranah ini peserta didik dituntut untuk bukan hanya mengetahui tapi juga mampu mengembangkan dan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam pendidikan. Sedangkan ranah afektif ini difokuskan untuk bagaimana materi yang telah diterima oleh peserta didik dapat diambil nilai-nilai luhurnya, menghayati apa yang terkandung dalam materi tersebut sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui dan mau mengeksplorasi pengetahuan tapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan berupa perilaku dan tindak tanduknya dalam kehidupan yang lebih luas.

Lebih lanjut tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar siswa, sehingga hal ini dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.³

Sementara itu dalam Pendidikan Agama Islam perilaku afektif merupakan tujuan terpenting dalam pembelajaran, yang mana sebagian besar materi yang disampaikan adalah mengenai akhlak, perilaku dan muamalah yang biasanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kebanyakan Pendidikan Agama Islam dianggap pelajaran yang kurang menarik, pelajaran yang tidak

³ Muhibin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 125.

penting dan terkadang juga dianggap pelajaran yang membosankan, namun hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru untuk membuat perubahan dan mengubah pandangan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam disekolah.

Tentunya hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan mengapa hal tersebut terjadi? Lalu bagaimana solusinya? Bagaimana lembaga pendidikan harus menyikapi dan mencari jalan keluar agar pembelajaran PAI dapat berhasil sesuai sasaran? Selain pertanyaan-pertanyaan di atas, terdapat pertanyaan yakni bagaimana agar pembelajaran PAI menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, utamaya dipertanyaan terakhir yakni tentang bagaimana menarik perhatian. Tentunya terdapat poin penting yang seharusnya diketahui dan difahami dahulu, yakni bagaimana pengertian dan maksud dari perhatian itu sendiri. Utamanya dalam hal ini yang berkaitan tentang perhatian dari peserta didik sebagai sasaran dari pendidikan, karena terkadang guru kurang memperhatikan bagaimana perhatian peserta didik ketika saat terjadinya pembelajaran berlangsung. Bisa dikatakan dalam proses pembelajaran berlangsung mungkin benar peserta didik hadir selama pelajaran, namun belum dapat memastikannya apakah peserta didik itu perhatiannya terfokus pada pelajaran atau pada hal lain karena hal tersebut bisa saja mungkin dapat terjadi.

Lebih lanjut mengenai perhatian, sebenarnya perhatian itu proses terjadinya berada di dalam alam psikologis seseorang. Sedangkan hal-hal yang dapat memicu timbulnya perhatian itu dapat dari berbagai sumber dan cara yang mana

hal tersebut diistilahkan sebagai rangsangan, kemudian rangsangan tersebut tertangkap oleh indera. Namun sayangnya tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada disekitar sekaligus karena keterbatasan dari persepsi. Sehingga terpaksa hanya memusatkan perhatian pada satu atau dua objek saja.

Sehingga dari penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran bisa diibaratkan ketika guru menyampaikan pembelajaran bisa jadi peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, namun dikarenakan ada suara dari luar kelas yang ditangkap oleh peserta didik yang menarik perhatiannya sehingga perhatiannya terpecah menjadi dua. Oleh karenanya apa yang disampaikan oleh guru menjadi tidak seluruhnya tersampaikan kepada peserta didik atau bisa saja peserta didik mendengarkan semuanya namun memahaminya dengan arti yang lain.

Selain itu bagaimana agar seseorang dapat menjadi perhatian pada sesuatu terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mendukung timbulnya perhatian tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok besar, yakni yang berasal dalam diri seseorang (faktor internal) dan yang berasal dari luar (faktor eksternal).

Dari pengamatan dilapangan, didapatkan bahwasannya beberapa siswa SMK PGRI 2 Ponorogo sering melakukan pelanggaran sekolah, seperti membolos ketika pembelajaran, tidak memperhatikan ketika pembelajaran, datang tidak tepat waktu, kurang hormat pada guru maupun staff dan pegawai lainnya. Dari

pihak sekolah juga sebenarnya telah membuat peraturan tegas bagi pelanggaran-pelanggaran tersebut, namun masih terdapat beberapa siswa yang melanggarnya. Seperti, mencari bahan untuk praktek karena seperti yang diketahui Sekolah Menengah Kejuruan memang berorientasi pada dunia kerja. Jika hal ini dibiarkan, maka akan sangat mempengaruhi perilaku siswa nantinya dilingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun pergaulannya yang akan membentuk karakter siswa.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi karena banyak kemungkinan dan faktor yang mendorong siswa melakukannya, baik itu yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kurangnya minat, motivasi, kebutuhan. Ataupun berasal dari luar diri siswa, suasana, lingkungan, keadaan ser maupun orang-orang ser.

Berangkat dari hal tersebut di ataslah, penulis ingin mencari adakah hubungan antara faktor internal dan eksternal yang menarik perhatian dengan perilaku afektif siswa terutama dalam pembelajaran PAI. Karena mata pelajaran PAI sangat berkaitan erat dengan penilaian aspek afektif dengan terlahirnya perilaku yang luhur, mampu menganalisis dan memecahkan masalah dalam berbagai kondisi. Sehingga dari itulah penulis mengadakan penelitian yang berdasarkan ketiga variabel di atas dengan judul **“Korelasi Faktor Internal Dan Eksternal Perhatian (Atensi) Dengan Perilaku Afektif Siswa Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang ada, yaitu berkaitan dengan faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor internal perhatian (atensi) siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah faktor eksternal perhatian (atensi) siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

5. Adakah hubungan yang signifikan antara faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
6. Adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal perhatian siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor eksternal perhatian siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

5. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017
6. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan dalam pada segi teoritik khususnya dan berbagai pihak utamanya bagi bergagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Dari segi perhatian (atensi) baik internal maupun eksternal manfaatnya adalah akan menjadi kebiasaan dengan pembentukan kepribadian yang baik dan wajar yaitu pembiasaan untuk hidup tertib, disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri dan rajin pada diri siswa sebagai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Sedangkan pada segi afektif, maka manfaatnya adalah akan terpenuhinya kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Bagi sekolah

Menjadi pijakan bagi sekolah untuk lebih mengoptimalkan ranah afektif siswa dalam pembelajaran bagaimana seharusnya siswa menanggapi dan memperhatikan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI mengingat betapa pentingnya mata pelajaran tersebut.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan bagi guru terutama dalam proses pembelajaran untuk bagaimana agar siswa mau lebih mengoptimalkan perhatian mereka dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi murid

Mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara untuk bisa menandatangani hal-hal yang mampu menarik perhatian baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) diri mereka yang bisa mereka terapkan untuk dapat mengoptimalkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Maka dibuat sistematika pembahasan yang akan disampaikan dalam skripsi ini, dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua, adalah landasan teori perhatian yang meliputi faktor internal dan eksternal perhatian, perilaku afektif, teori hubungan faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian. Bab ketiga, berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, hasil penelitian pada pra penelitian dan pasca penelitian. Bab keempat, adalah

temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data serta interpretasi hasil penelitian. Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Faktor Internal dan Eksternal Perhatian (Atensi)

Atensi atau perhatian merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang penting dalam pemrosesan informasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, atensi jelas sangat penting, karena tanpa adanya atensi dari peserta didik maka informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru mustahil dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memberikan atensi atau perhatian penuh dalam proses pembelajaran akan mudah memahami informasi dari guru dan mudah menyimpannya dalam sistem memorinya.

Pengertian lebih lanjut, atensi (*attention*) atau perhatian merupakan sebuah konsep multi-dimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespon dalam sistem kognitif. Atensi dapat juga merujuk pada beberapa pesan pada suatu alat dan mengabaikan semua pesan, kecuali pesan tertentu.⁴ Sehingga dapat dikatakan perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengenyampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

⁴ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 125-126.

Disebutkan juga perhatian (atensi) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pemikiran pada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus lain yang mengganggu, misalnya, ketika seseorang sedang mengikuti ujian. Dengan kata lain, perhatian melibatkan proses seleksi terhadap beberapa objek yang hadir pada saat itu, kemudian pada saat yang sama pula seseorang memilih hanya satu objek, sementara objek-objek yang lain diabaikan.⁵

Perhatian mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengamatan, yang mana keefektifan suatu pengamatan akan banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian individu terhadap rangsangan. Sehingga bisa dikatakan perhatian sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu. Perhatian dapat lebih memusatkan pada pengamatan individu kepada suatu rangsangan sehingga pengamatannya menjadi lebih efektif.⁶

Perhatian juga erat kaitannya dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Namun terang tidaknya kesadaran kita terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, adakalanya kesadaran kita meningkat (menjadi terang), dan adakalanya menurun (menjadi samar-samar).⁷

Setiap orang mempunyai kemampuan memperhatikan yang berbeda-beda, sesuai dengan macam-macam dari perhatian itu sendiri. Berikut macam

⁵ Suharnan, Psikologi Kognitif (Surabaya: Srikandi, 2005), 40.

⁶ Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (Bandung: Alfabet, 2014), 40.

⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 142.

perhatian berdasarkan golongan perhatian menurut cara tertentu, yakni sebagai berikut: 1) Perhatian spontan dan disengaja; 2) Perhatian statis (lama/tetap) dan dinamis(berubah-ubah); 3) Perhatian konsentratif (tertentu) dan distributif (terbagi-bagi); 4) Perhatian sempit dan luas; dan 5) Perhatian fiktif (melekat) dan fluktuatif (bergelombang).⁸

Terdapat 2 faktor utama penarik perhatian, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal Perhatian (Atensi)

Terkadang jika terjadi suatu peristiwa yang kita saksikan bersama-sama, namun apa yang menjadi perhatian kita bisa jadi hal tersebut lolos atau tidak diperhatikan oleh orang lain dan begitu pula sebaliknya. Ada kecenderungan, kita melihat apa yang ingin kita lihat dan kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Perbedaan-perbedaan ini timbul dari dalam diri kita dan menjadi faktor-faktor internal penarik perhatian, yakni: 1) Pembawaan; 2) Kebutuhan; 3) Keadaan jasmani dan Suasana jiwa⁹; 4) Kewajiban¹⁰; 5) Karakteristik kepribadian¹¹; 6) Sikap; 7) Kebiasaan dan kemauan¹²; 8) Minat, motivasi dan harapan.¹³

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek

⁸ Ibid., 144-146.

⁹ Muhibin Syah, Psikologi Belajar, 146-147.

¹⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, 146-147.

¹¹ Mohamad Surya, Psikologi Guru, 41.

¹² Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, 39-42.

¹³ Mohamad Surya, Psikologi Guru, 41.

tertentu. Seperti ketika sedang marah akan tersulut emosinya, atau akan menjadi sensitif dan mudah menangis jika dibentak atau mudah lupa akan suatu kejadian dan peristiwa yang baru saja dialami.

Selain itu adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan padanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada. Demi tercapainya suatu tujuan, disamping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.

Kemudian sehat tidak sehat jasmani, segar atau tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek. Bahwa perhatian akan lebih baik dalam kondisi fisik yang baik, misalnya memperhatikan suatu lukisan akan sukar jika dalam keadaan sakit mata. Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang dan tidak berbekas. Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya juga sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

Selanjutnya adalah kewajiban yang mana didalam kewajiban terkandung tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus akan menyadari pula atas kewajibannya tersebut. Dia tidak akan masa bodoh, entah kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan-kesanggupan untuk menerima suatu tugas, maka demikian terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

Yang dimaksud karekteristik kepribadian yakni sifat-sifat pribadi seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap sesuatu. Termasuk kedalam aspek kepribadian misalnya bakat, pengalaman, perangai, kecerdasan, kebiasaan dll.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.

Kebiasaan dan kemauan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan atau merupakan pelaziman yang berlangsung pada waktu yang sama atau sebagai reaksi

khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu. Atau dapat dikatakan juga sebagai kecenderungan untuk mempertahankan pola berfikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, menghambat pemecahan masalah yang efisien. Kemauan serta kaitannya dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang mencapai tujuan.

Minat dapat dikatakan sebagai seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan, yang mana sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian. Sedangkan orang yang memiliki motivasi yang besar terhadap suatu aktivitas, sehingga akan lebih banyak memberikan perhatian dibandingkan dengan yang rendah motivasinya. Dan yang terakhir, harapan yakni perkiraan seseorang terhadap suatu tujuannya akan mendorong orang itu untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.

b. Faktor Eksternal Penarik Perhatian

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal. Maka selain faktor internal penarik

perhatian, terdapat pula faktor penarik perhatian eksternal. Diantara faktor eksternal penarik perhatian adalah: 1) Gerakan suatu benda; 2) Intensitas stimulus; 3) Kebaruan atau hal baru (novelty); 4) Perulangan¹⁴; 5) Ganjaran (Reward); 6) Adanya isyarat atau tanda¹⁵; 7) Suasana disekitar.¹⁶

Seperti organisme yang lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan. Seperti halnya jika kita berada ditempat yang dipenuhi benda-benda mati, kita akan tertarik pada tikus kecil yang bergerak.

Kita akan memperhatikan stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain. Selain itu rangsangan yang memiliki intensitas atau kekuatan lebih tinggi akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya. Sehingga dengan adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan dengan intensitas yang sering akan lebih menarik perhatian. Selain itu apabila rangsangan terbiasa terbiasa dihadapi sehari-hari seperti nama sendiri, nama ibu atau bapak juga dapat menimbulkan perhatian. Misalnya apabila ada pengumuman yang menyebut nama seseorang, maka akan menarik perhatian orang mempunyai nama tersebut atau menarik perhatian orang mengenali nama orang tersebut.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, 51-52.

¹⁵ Mohamad Surya, Psikologi Guru, 40-41.

¹⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, 147.

Hal-hal yang baru, luar biasa, berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimulus yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat. Sehingga dapat dikatakan, tanpa adanya hal-hal baru stimulus akan menjadi monoton, membosankan dan lepas dari perhatian. Rangsangan yang berbeda dengan rangsangan lain dilingkungannya sehingga mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian, sehingga dengan adanya sesuatu yang baru tersebut orang akan lebih memberikan perhatiannya karena belum diketahui sebelumnya.

Selain itu, hal-hal yang disajikan berkali-kali bila disertai dengan sedikit variasi maka akan menarik perhatian. Disini unsur familiarity (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur novelty (yang baru kita kenal), maka akan menimbulkan perasaan penasaran untuk mengetahui sehingga dari penasaran tersebut akan mulai memperhatikan. Disini dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran, meskipun materi yang disampaikan intinya sama namun karena metode yang digunakan bervariasi maka rasa bosannya mempelajari hal yang sama akan hilang.

Hadiah atau ganjaran biasanya akan didapat seseorang atau siswa atau anak ketika mereka telah melakukan suatu pekerjaan dan hasilnya memuaskan lalu akan mendapat hadiah maka seseorang akan menyenangi orang yang memberikan ganjaran, yang mana ganjaran ini baik berupa

bantuan, dorongan moral, pujian, atau hal-hal yang meningkatkan harga diri seseorang tersebut. Kita akan menyukai orang yang menyukai kita dan menyenangkan orang yang memuji kita. Dalam hal ini ganjaran akan menimbulkan semangat dan motivasi serta akan meningkatkan kualitas pada kegiatan yang sebelumnya dilakukan karena telah mendapatkan hadiah tersebut.

Selanjutnya suatu rangsangan yang merupakan tanda terhadap suatu rangsangan atau aktivitas baik menunjukkan waktu, tempat, pekerjaan yang itu adalah suatu isyarat yang nyata akan menimbulkan perhatian. Misalnya guru yang menengok jam, akan menarik perhatian siswa karena itu merupakan isyarat akan berakhirnya pelajaran, maka hal tersebut akan menarik perhatian siswa untuk ikut melihat jam dinding misalnya dan murid segera menyelesaikan tugas.

Keadaan sekitar juga merupakan faktor penarik perhatian dengan adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita. Karena terkadang, ada beberapa orang yang tidak akan bisa konsentrasi atau sangat terganggu pada situasi yang gaduh dan lebih tertarik pada pusat kegaduhan tersebut atau terkadang akan bergabung menambah kegaduhan.

2. Perilaku afektif

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹⁷

B.F. Skinner berasumsi bahwa perilaku adalah sesuatu yang alami dan sah yang dipengaruhi variabel-variabel eksternal, serta perubahan perilaku pada organisme dapat diukur dan diamati. Tugas seorang guru adalah menetapkan perilaku kelas yang kompleks dan menempatkan perilaku kelas tersebut dibawah pengendalian gambaran khusus lingkungan.¹⁸

Sedangkan tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar siswa, sehingga hal ini dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Seorang siswa, misalnya dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari lalu menjadikannya

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 51.

¹⁸ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabet, 2012), 76-77.

sebagai "sistem nilai diri". Kemudian pada gilirannya ia menjadikan sistem ini sebagai penuntun hidup, baik dikala sedih maupun duka.¹⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Ada atau tidak aktifitas pembelajaran individu dapat dilihat dari perubahan dalam salah satu lima bidang; a) Cara mempersepsi lingkungan; b) Kemampuan berfikir atau penalaran; c) Perilaku fisik atau keterampilan motorik; d) Reaksi emosional atau sikap; dan e) Visi kedepan.

Aktifitas belajar yang bermakna mengacu pada kelima jenis perubahan itu, dimana ia terjadi sebagai akibat dari pengalaman yang didapat. Dengan demikian, belajar tidak dapat dijelaskan secara harfiah, meski kondisi yang terjadi dapat diidentifikasi. Terjadi atau tidak terjadi kondisi itu, tercermin dari perolehan pengalaman dengan perubahan perilaku sebagai indikatornya. Guru dan instruktur harus memahami kondisi ini dan penerapannya ketika belajar.²⁰

Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan

¹⁹ Muhibin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 125.

²⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru (Bandung: Alfabet, 2014), 120-121.

pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan penguasaan belajar yang dicapai.

Sebagai hasil belajar terdapat tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar yakni terdapat jenis hasil belajar, indikator dan cara pengukurannya, yakni sebagai berikut:²¹

Tabel 2.1
Indikator Dan Cara Pengukuran Ranah Afektif

Jenis hasil belajar	Indikator-indikator	Cara pengukuran
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian 3. tugas Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian atau sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observatif

²¹ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 164-168.

	2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	
--	---	--

Dari tabel diatas dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:²²

Sikap menerima (receiving), yaitu kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesedian untuk memperhatikan sesuatu baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala. Memberikan respon/jawaban (Responding), yaitu kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan sebagai reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Nilai (valuing), yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu dan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu. Organisasi (Organization), pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Characterization (karakterisasi), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai nilai kehidupan dan dapat menginternalisasikannya dalam diri yang mana hal tersebut akan mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

²² Muhammad Thobrani & Arif Mustafa, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013),23-24.

3 Teori Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Perhatian dengan Perilaku Afektif

Tipe prestasi belajar afektif pada siswa tampak dalam berbagai tingkah laku, atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, kemauan, minat dan lain-lain.²³ Maka dapat dikatakan bahwasannya perilaku afektif mempunyai hubungan dengan faktor internal perhatian seperti yang disebutkan diatas (perhatian dalam pembelajaran yang diartikan sebagai kewajiban / kebutuhan siswa, disiplin yang merupakan karakter kepribadian, kebiasaan belajar, kemauan, minat).

Perilaku (sikap afektif) adalah sesuatu yang alami dan sah yang dipengaruhi variabel-variabel yang berasal dari luar (eksternal) baik itu berupa stimulus atau rangsangan yang kuat, keadaan sekitar, penghargaan, segala sesuatu yang dialami berkali-kali juga akan menimbulkan penerapan perilaku. Tugas seorang guru adalah menetapkan perilaku kelas yang kompleks dan menempatkan perilaku kelas tersebut dibawah pengendalian gambaran khusus lingkungan.²⁴ Sehingga segala hal-hal yang berasal dari luar (eksternal) individu sangat memungkinkan mempengaruhi dan berhubungan dengan perilaku (sikap afektif).

²³ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan, 164.

²⁴ Abdul Aziz Wahab, Metode dan Model-Model Mengajar, 77.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku afektif seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor internal nya adalah faktor biologis (pembawaan), kepribadian, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keadaan lingkungan, stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku, faktor temporal (besar-kecilnya atau sering-jarangnya) aktifitas yang dilakukan. Diantara kedua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku afektif tersebut merupakan faktor internal dan eksternal perhatian.²⁵ Sehingga dari teori yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal (atensi) perhatian dengan perilaku afektif.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran karya ilmiah terdahulu ditemukan dengan judul penelitian dibawah ini:

Yuhana Dwi Krisnawati. 2013. Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas dan layak digunakan untuk penilaian afektif pada Mata Pelajaran Geografi kelas X di

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, 33-43.

SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal? Olah data dilakukan dengan uji t, uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis uji lapangan ini disusun produk akhir instrumen penilaian domain afektif dan karena skor $>0,700$ maka instrumen penilain domain afektif tersebut tergolong baik.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang domain afektif dalam pembelajaran. Selain itu sama-sama menggunakan skala likert dalam pedoman penilaian angket. Sedangkan perbedaannya adalah dalam olah data yang kami lakukan penelitian dalam skripsi ini menggunakan uji t sedangkan yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan korelasi berganda menggunakan uji F.

Yudi Siswadi. 2013. Jurnal: Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena ingin mengetahui pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan nilai R Square sebesar 0,432,

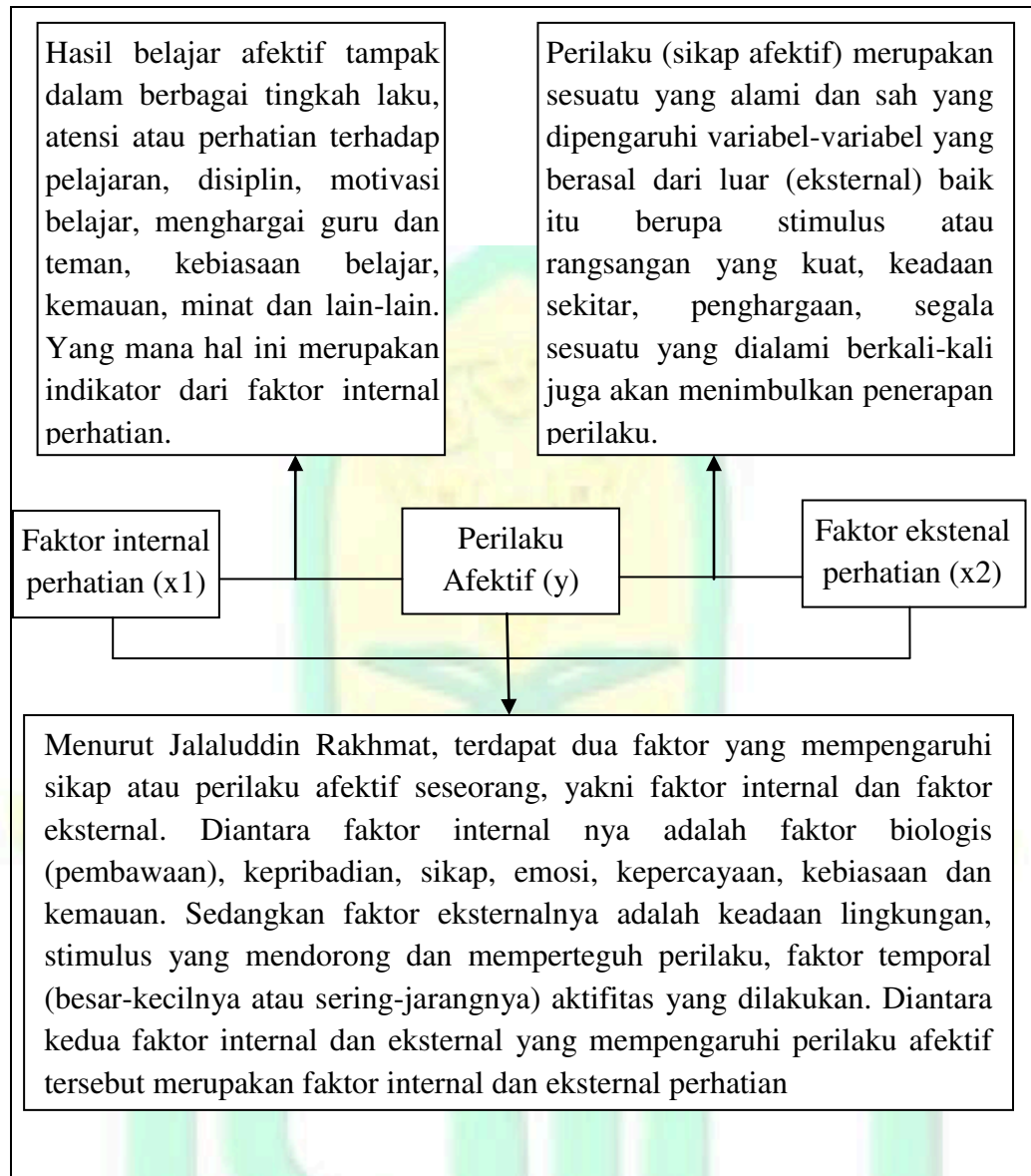
artinya bahwa faktor internal, eksternal dan pembelajaran mmempengaruhi minat berwirausaha sebesar 43,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada variabel x1 dengan x2 yaitu tentang faktor internal dan eksternal serta metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan metode angket. Kemudian perbedaannya adalah terletak pada analisis data yakni apabila penelitian diatas dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka penelitian dalam penelitian penulis dengan menggunakan bantuan aplikasi minitab.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu diatas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah seperti tegambar dalam bagan berikut:

Tabel 2.2
Tabel kerangka berfikir penelitian



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena hipotesa merupakan dugaan yang dianggap benar untuk sementara dan

perlu dilakukan sebuah penelitian yang dilakukan melalui suatu analisis yang akhirnya dapat disimpulkan. Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengajukan hipotesis diantaranya adalah:

1. Korelasi faktor internal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

2. Korelasi faktor eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

3. Korelasi faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

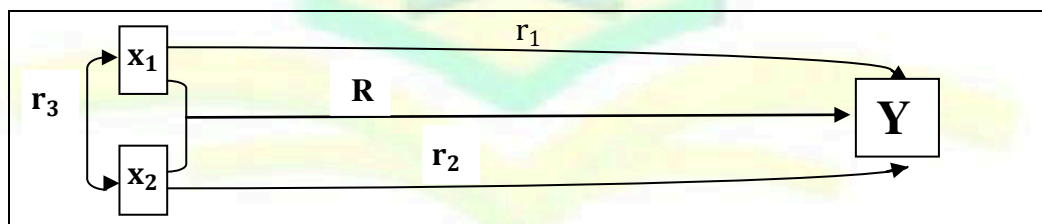
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan ketiga variabel. Sehingga penjelasan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:²⁶

Tabel 3.1
Tabel Rancangan Penelitian Dengan Dua Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen



Keterangan: X_1 = Faktor Internal Perhatian X_2 = Faktor Eksternal Perhatian

Y = Perilaku Afektif

Korelasi ganda dengan dua variabel independen X_1 (faktor internal perhatian) dan X_2 (faktor eksternal perhatian) serta satu variabel dependen Y (perilaku afektif). Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan

²⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

korelasi sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan X_1 dan X_2 bersama-sama dengan Y menggunakan korelasi ganda.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 61 siswa dan terbagi dalam dua kelas yakni TSM 1 berjumlah 32 siswa dan TSM 2 berjumlah 29 siswa.²⁸

Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25 % atau lebih.²⁹

Tedapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling nonprobability sampling yaitu dengan sampel sampling jenuh, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁰

²⁷ Ibid., 117.

²⁸ Lihat Lampiran 17, Jumlah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 128.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 124.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, dan penelitian ini juga dinamakan sebagai penelitian populasi yakni berjumlah 61 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utamanya adalah dengan menggunakan angket yang berupa pernyataan untuk memperoleh data tentang faktor internal dan eksternal serta perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Likert yang yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, lalu dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban dalam skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, seperti yang telah disajikan dibawah ini:³¹

Tabel 3.2
Tabel Penskoran Angket

³¹ Ibid., 94.

Keterangan	Skor Favorable (Positif)	Skor Un-favorable (Negatif)
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Selanjutnya metode lain yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.³² Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang SMK PGRI 2 Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen tentang SMK PGRI 2 Ponorogo.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang ketiga variabel yakni faktor internal perhatian (X1), faktor eksternal perhatian (X2) dan perilaku afektif (Y) siswa dalam pembelajaran PAI kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket. Dengan instrumen tiap variabel yang dijelaskan dibawah ini:

Tabel 3.3
Tabel Instrumen Faktor Internal Perhatian (X1)

Varia bel	Indikator	Deskripsi Indikator	No Angket	
			+	-

³² Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 231.

Faktor internal perhatian (X1) Variabel independen	1. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi	a. Mempunyai daya ingat yang lemah sehingga mudah lupa b. Mudah terpancing emosinya ketika marah	16	14
	2. Adanya kebutuhan tentang sesuatu	a. Kebutuhan makan saat lapar b. Istirahat ketika lelah	9, 19	
	3. Keadaan jasmani seseorang	a. Semangat belajar ketika badan sehat b. Menjadi malas melakukan apapun ketika letih dan lelah		5
	4. Kewajiban (Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)	a. Ketika ada pekerjaan rumah selalu mengerjakan tepat waktu b. Merasa bersalah atau mempunyai tanggungan apabila meninggalkan suatu kewajiban	11	13
	5. Adanya sikap, kebiasaan, kemauan, minat, motivasi dan harapan (Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan aplikasi (Bandung: Alfabet, 2014)	a. Cenderung bersikap tenang dan menerima (pasif) terhadap sesuatu b. Bersikap kritis ketika mempelajari hal baru dengan sering bertanya c. Biasa menggerakkan kaki, menggigit kuku, menengok kanan-kiri atau mengerutkan dahi, menggaruk-garuk kepala yang tidak gatal dsb ketika memperhatikan atau mendengarkan sesuatu. d. Berusaha keras ketika menginginkan sesuatu e. Terdapat keinginan kuat dalam diri untuk menjadi lebih baik	2, 6, 12, 13, 17	7, 15
	6. Karakteristik kepribadian seseorang (Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi,	a. Terkadang mampu mengerjakan sesuatu tanpa mempelajarinya dahulu b. Mampu mengendalikan keadaan karena pernah mengalaminya	3, 8, 14, 18	

	(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)		
Jumlah			20 item

Tabel 3.4
Tabel Instrumen Faktor Eksternal Perhatian (X2)

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	No Angket	
			+	-
Faktor eksternal perhatian (X2) Variabel independen	1. Adanya stimulus yang lebih menonjol dari stimulus yang lain	a. Menjadi semangat belajar ketika diberi motivasi oleh guru sebelumnya b. Malas mengikuti pelajaran karena pernah dimarahi atau dibentak	1, 13	5
	2. Adanya hal-hal baru yang berbeda	a. Cenderung menyukai hal baru seperti, diajar oleh guru baru, mendapatkan ruang kelas baru atau tempat belajar baru. b. Cenderung tertarik pada sesuatu yang belum pernah dilihat atau dialami, seperti pelajaran baru yang belum pernah dipelajari, alat/media pembelajaran yang unik. c. Lebih memperhatikan penjelasan ketika diajar oleh guru favorite atau karena gurunya tampan atau cantik.	4, 6, 10, 15, 20	18
	3. Sesuatu yang disajikan berkali-kali disertai dengan variasi (Jalaluddin Rakhmat, Psikologi)	a. Terkadang mudah ingat dan hafal materi yang seringkali diulang-ulang b. Mudah bosan dengan pelajaran yang sulit atau kurang dikuasai c. Sulit menerima penjelasan ketika metode guru monoton	17	7, 9

	Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)			
	4. Ganjaran / hadiah (reward)	a. Ketika mendapat nilai baik mendapat hadiah b. Ucapan selamat ketika naik kelas c. Mendapat tepuk tangan meriah ketika berhasil menyelesaikan tugas	19	
	5. Adanya tanda terhadap suatu rangsangan aktifitas (Mohamad Surya, Psikologi Guru Konsep dan aplikasi, aplikasi (Bandung: Alfabet, 2014)	a. Semangat menyelesaikan tugas ketika waktu akan pulang sekolah b. Menjadi spontan menyimak pelajaran ketika ada teman tiba-tiba ditunjuk menjelaskan/mengulang materi	10, 11, 12	
	6. Suasana disekitar (Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)	a. Mudah terpecah konsentrasinya ketika mendengar kegaduhan b. Sering melewatkan detail seperti istilah sesuatu karena sulit diucapkan atau jarang mendengar	8, 14	2, 3, 16
Jumlah			20 item	

Tabel 3.5

Tabel Instrumen Perilaku Afektif (Y)

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	No Angket	
			+	-
Perilaku afektif	1. Menunjukkan sikap menerima	Menyadari bahwa pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting.	1,2,3	

Variabel dependen	2. Menunjukkan sikap menolak	Sering mengaplikasikan pelajaran PAI alam kehidupan sebagai bentuk nilai-nilai pendidikan agama	11, 14	7
	3. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat	Berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung, seperti sering bertanya atau mengutarakan pendapat	8, 12	13
	4. Kesiediaan memanfaatkan	Menganggap pelajaran PAI merupakan suatu kebutuhan dan merupakan pedoman penting dalam hidup	5, 9	
	5. Menganggap penting dan bermanfaat	a. Menjelmakan materi yang diajarkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari b. Terkadang kesulitan dalam mengategorikan perilaku yang terpuji atau tercela ketika sudah dilapangan	15, 19	17
	6. Menganggap indah dan harmonis	Memperlakukan orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman dan saudara dengan semestinya sesuai dengan yang diajarkan	22	
	7. Mengakui dan meyakini	Ketika dihadapkan suatu permasalahan berusaha mencari solusi dan jalan keluar	18	
	8. Melembagakan atau meniadakan	Selalu menjaga hubungan baik dengan orang sekitar dan menghindari adanya permusuhan	23	20, 24
	9. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Mengakui kesalahan sendiri dan meminta maaf pada yang bersangkutan	21, 23, 25	
Jumlah			25 Item	

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk

menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³³

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.³⁴

$$\text{Mencari Mean } M_x = \frac{\sum x}{n} \text{ atau } M_y = \frac{\sum y}{n}$$

$$\text{Mencari Standar Deviasi: } SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2} \text{ atau } SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Setelah perhitungan mean dan standat deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan untuk menentukan tingkat apakah tinggi, sedang, rendah dengan rumus sebagai berikut:³⁵

³³ Sugiyono, Metode Penelitian, 147.

³⁴ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 92

³⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

- Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat tinggi
- Skor kurang dari Mean -1.SD adalah rendah
- Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.Sd adalah sedang

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensi dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:³⁶

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentasi

f_i = Frekuensi

n = Number of case

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor internal perhatian (X_1) dengan perilaku afektif (y) dan faktor eksternal perhatian (X_1) dengan perilaku afektif (y), dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis product moment Karl Pearson atau korelasi person, rumusnya adalah sebagai berikut:³⁷

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

³⁶ Retno Widyaningrum, Statistika, 20.

³⁷ Retno Widyaningrum, Statistika, 107.

$\sum x$	= Jumlah seluruh nilai x
$\sum y$	= Jumlah seluruh nilai y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian nilai x dan y
N	= Number of case

Untuk keperluan mencari mean dan Standar Deviasi, uji normalitas serta uji korelasi Karl Pearson peneliti menggunakan bantuan program komputer Minitab 17_Portable untuk lebih cepat mengetahui hasil dan segera dapat menarik kesimpulan. Sedangkan kriteria uji yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan p-value untuk memutuskan apakah menolak H_0 atau menerima H_0 .

P-value adalah tingkat keberartian terkecil sehingga nilai suatu uji statistik yang sedang diamati masih berarti. P-value dapat pula diartikan sebagai besarnya peluang melakukan kesalahan apabila kita memutuskan untuk menolak H_0 . Sedangkan yang dimaksud dengan α (alpha) adalah batas kesalahan maksimal yang dijadikan patokan oleh peneliti. Pada penelitian ini p-value dibandingkan dengan suatu taraf nyata α (alpha) yakni dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5%. Sehingga pada penarikan kesimpulannya nanti apabila p-value < α maka H_0 ditolak begitu pula sebaliknya, karena kemungkinan kita melakukan kesalahan masih lebih kecil daripada $\alpha = 5\% = 0.05$, dimana 0.05 merupakan ambang batas

maksimal dimungkinkannya kita salah dalam membuat keputusan. Maka dengan hasil yang demikian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.³⁸

Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 6 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif dalam pembelajaran PAI siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis korelasi berganda, rumusnya adalah sebagai berikut:³⁹

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara variabel x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara variabel x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara variabel x_1 dengan x_2

Sedangkan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

³⁸ Deny Kurniawan, Regresi Linier (Linear Regression), (Forum Statistika, 2008), 7.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 266.

R = Koefesien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data / anggota sampel

$F_{hitung} : F_{(k;n-k-1)}$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima

F. Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilapangan, peneliti melakukan uji sebelum menyebarkan kuisisioner (angket) kepada responden, dan jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian berjumlah 42 siswa kelas X yang diambil secara acak dari berbagai sekolah menengah atas. Sedangkan yang diuji dalam pra penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas angket tentang ketiga variabel penelitian. Adapun deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah. Yang diuji dalam penelitian ini adalah angket faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) serta perilaku afektif siswa.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.⁴⁰ Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai x (total skor masing-masing item)

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai y (skor total seluruh responden)

$\sum xy$: Jumlah hasil skor antara x dengan y

N : Jumlah data

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 42 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 item soal variabel faktor internal perhatian, ternyata 14 item soal dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19. Hasil uji validitas variabel faktor internal perhatian lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran 2.

Untuk variabel faktor eksternal perhatian, dari jumlah 20 item soal terdapat 14 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19 dan 20. Hasil uji validitas variabel faktor eksternal perhatian lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran 3.

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 84.

Sedangkan untuk variabel perilaku afektif, dari jumlah 25 item soal terdapat 18 soal yang valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23 dan 25. Hasil uji validitas variabel perilaku perhatian lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran 4.

Kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal
Instrumen Penelitian

Sub Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Faktor Internal Perhatian (X1)	1	0.073584	0.304	Tidak Valid
	2	0.309583	0.304	Valid
	3	0.503274	0.304	Valid
	4	0.194184	0.304	Tidak Valid
	5	0.520744	0.304	Valid
	6	0.332664	0.304	Valid
	7	0.252441	0.304	Tidak Valid
	8	0.447107	0.304	Valid
	9	0.412356	0.304	Valid
	10	0.238792	0.304	Tidak Valid
	11	0.460948	0.304	Valid
	12	0.426937	0.304	Valid
	13	0.206022	0.304	Tidak Valid
	14	0.464895	0.304	Valid
	15	0.379512	0.304	Valid
	16	0.365698	0.304	Valid
	17	0.52269	0.304	Valid
	18	0.337845	0.304	Valid
	19	0.514827	0.304	Valid
	20	0.250029	0.304	Tidak Valid

Faktor Eksternal Perhatian (X2)	1	0.60915	0.304	Valid
	2	0.13051	0.304	Tidak Valid
	3	0.38522	0.304	Valid
	4	0.38003	0.304	Valid
	5	0.31746	0.304	Valid
	6	0.23373	0.304	Tidak Valid
	7	0.33126	0.304	Valid
	8	0.23326	0.304	Tidak Valid
	9	0.40268	0.304	Valid
	10	0.32948	0.304	Valid
	11	0.17101	0.304	Tidak Valid
	12	0.32851	0.304	Valid
	13	0.61606	0.304	Valid
	14	0.32153	0.304	Valid
	15	0.61205	0.304	Valid
	16	-0.0594	0.304	Tidak Valid
	17	0.52135	0.304	Valid
	18	0.05342	0.304	Tidak Valid
	19	0.38043	0.304	Valid
	20	0.39014	0.304	Valid
Perilaku Afektif (Y)	1	0.42922	0.304	Valid
	2	0.33793	0.304	Valid
	3	0.64862	0.304	Valid
	4	0.28989	0.304	Tidak Valid
	5	0.41385	0.304	Valid
	6	0.0932	0.304	Tidak Valid
	7	0.04768	0.304	Tidak Valid
	8	0.48498	0.304	Valid
	9	0.53575	0.304	Valid
	10	0.36343	0.304	Valid
	11	0.56582	0.304	Valid
	12	0.40171	0.304	Valid
	13	0.22689	0.304	Tidak Valid
	14	0.34298	0.304	Valid
	15	0.61019	0.304	Valid

	16	0.57125	0.304	Valid
	17	0.1015	0.304	Tidak Valid
	18	0.76072	0.304	Valid
	19	0.46592	0.304	Valid
	20	0.29161	0.304	Tidak Valid
	21	0.55771	0.304	Valid
	22	0.37079	0.304	Valid
	23	0.38968	0.304	Valid
	24	0.18463	0.304	Tidak Valid
	25	0.3803	0.304	Valid

Item nomor soal yang valid tersebut kemudian digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 46 butir soal, yakni 14 butir soal untuk variabel faktor internal perhatian, 14 butir soal untuk variabel faktor eksternal perhatian dan 18 butir soal untuk variabel perilaku afektif. Sedangkan untuk butir soal yang tidak valid dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah dengan teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yakni sebagai berikut: ⁴¹

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui dari langkah-langkah berikut:

Langkah 1 = Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok item pernyataan genap dan ganjil.

Langkah 2 = Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (pernyataan genap) dan belahan kedua (pernyataan ganjil)

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian, 185.

Langkah 3 = Memasukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus Spearman

Brown

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Faktor Internal dan Eksternal Perhatian dengan Perilaku Afektif

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Faktor internal perhatian	0,837804	0,304	Reliabel
Faktor eksternal perhatian	0,629064536	0,304	Reliabel
Perilaku afektif	0,860598	0,304	Reliabel

a) Instrumen Faktor Internal Perhatian

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel faktor internal perhatian, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0.837804, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf 5% = 0.304. Sehingga karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen variabel faktor internal perhatian dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas variabel faktor internal perhatian dapat dilihat dilampiran 5.

b) Instrumen Faktor Eksternal Perhatian

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel faktor eksternal perhatian, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0.629064536, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf 5% =

0.304. sehingga karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen variabel faktor eksternal perhatian dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas variabel faktor eksternal perhatian dapat dilihat dilampiran 6.

c) Instrumen Perilaku Afektif

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel perilaku afektif, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0.860598, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf 5% = 0.304. Sehingga karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen variabel dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas variabel perilaku afektif dapat dilihat dilampiran 7.

G. Pasca Penelitian

Setelah mengetahui hasil dari uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyebar angket penelitian pada siswa kelas X jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo. Kemudian hasil dari angket tersebut di uji normalitas, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji kolmogorov-smirnov yang dihitung dengan bantuan aplikasi minitab. Adapun langkah-langkah penggunaan minitab untuk uji

normalitas data dilihat pada lampiran 12. Sedangkan untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Kriteria pengujian H_0		Keterangan
		P-value	α	
X_1	85	>0,150	0,05	Data berdistribusi normal
X_2	85	>0,150	0,05	Data berdistribusi normal
Y	85	>0,150	0,05	Data berdistribusi normal

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai p-value masing-masing variabel dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi minitab. Dari output minitab tersebut, jelas bahwa karena p-value > 0,150, atau p-value > α maka H_0 diterima.⁴² Maka dari yang disajikan pada tabel diatas, karena masing-masing p-value pada tiap variabel lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11.

Selanjutnya setelah mengetahui hasil dari uji normalitas untuk tiap variabel penelitian, maka dilanjutkan pada analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Adapun penjelasan tentang analisis data akan dibahas pada bab IV tentang hasil penelitian.

⁴² Edi Irawan, Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik, dan Bangunan. Dalam praktikum berkerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (Sekarang SMP 5).⁴³

Tahun 1992 STM PGRI mendapatkan kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dan IPTN (Industri Kapal Terbang Nuttaniu) berupa Mesin Bor Radikal, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom.

SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017 mempunyai 8 program keahlian yaitu: Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia.

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.

⁴³ Lihat Lampiran 15 Tentang Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo.

1. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi kedepan dan lebih maju SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai misi yang ingin dicapai yakni; Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan. Meskipun statusnya adalah swasta namun SMK PGRI mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya dan terbukti unggul bahkan dalam bidang IMTAQ.

2. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk mencapai tujuan lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo telah menyiapkan berbagai strategi dan cara, yakni:⁴⁴

- a) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menyiapkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang,
- c) Menyiapkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- d) Menyiapkan lulusan yang Bersertifikat kompetensi dan bersertifikasi profesi.

⁴⁴ Lihat Lampiran 16 Tentang Visi dan Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

- e) Menyiapkan lulusan yang sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- f) Menyiapkan lulusan yang siap berkopetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- g) Menyiapkan lulusan yang Mampu mengisi kebutuhan usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- h) Menyiapkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Guru SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menyiapkan dan menciptakan lulusan yang terbaik dan berkualitas tentu yang paling utama adalah perekrutan tenaga pendidik yang handal dan juga mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang keilmuan yang diperlukan dalam lembaga. Sehingga di SMK PGRI 2 Ponorogo para guru di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 112 yang rata-rata memiliki jenjang pendidikan S1.

Selain itu, bukan hanya tenaga pendidik yang handal dan berkompeten dalam bidangnya. Di SMK PGRI 2 Ponorogo juga mempunyai tenaga pendukung atau karyawan adalah berjumlah 35 Orang yang sebagian besar berpendidikan S1.⁴⁵

4. Data Tentang Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

⁴⁵ Lihat Lampiran 19 Tentang Daftar Guru Dan Karyawan SMK PGRI 2 Ponorogo

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 2388 siswa kelas X 786 siswa, kelas XI 781 dan kelas XII berjumlah 821 siswa.⁴⁶ Sehingga dapat dilihat dari jumlah siswa-siswi yang bersekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, sekolah ini termasuk sekolah favorite pada tingkat Kabupaten Ponorogo.

5. Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh guna terlaksanannya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan meja dan kursi tamu, ruang waka kurikulum, ruang TU, ruang guru, masjid, parkir guru /karyawan, parkir siswa, piket, toilet, laboratorium komputer, laboratorium otomotif, tempat praktek permesinan.

6. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaanya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Koordinator TU, Waka

⁴⁶ Lihat Lampiran 17 Tentang Jumlah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Koordinator BK, Koordinator Hubind, Koordinator BKK, Kakomli Teknik Kendaraan Ringan, Kakomli Teknik Permesinan, Kakomli Teknik Sepeda Motor, Kakomli Teknik Komputer dan Informatika, Kakomli Teknik Alat Berat, Kakomli Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Koordinator Keagamaan, Koordinator Kepramukaan, Koordinator Adiwiyata, Koordinator Perpustakaan, Wali Kelas, Guru dan Murid.⁴⁷

B. Analisis Data

Setelah melakukan uji normalitas yang telah dijabarkan pada bab III diatas, maka selanjutnya adalah untuk menganalisis data penelitian guna menjawab rumusan masalah 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Adapun rincian jawaban analisis data dari masing-masing rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal Perhatian Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data tentang variabel faktor internal perhatian siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu kelas X jurusan teknik sepeda motor yang berjumlah 58 siswa.

Sedangkan dalam menganalisis data untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan nomor satu, yakni bagaimana faktor internal perhatian siswa

⁴⁷ Lihat Lampiran 18 Tentang Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.

dalam pembelajaran, apakah pada tingkat tinggi, sedang maupun rendah. Sehingga untuk mengetahuinya peneliti menggunakan teknik menghitung mean dan standar deviasi yang dibantu dengan menggunakan aplikasi minitab. Sehingga hasil dari perhitungan minitab adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Faktor Internal Perhatian dengan Bantuan Minitab

<p>Mean of x1 Faktor Internal Perhatian</p> <p>Mean of x1 = 41.7414</p> <p>Standard Deviation of x1 Faktor Internal Perhatian</p> <p>Standard deviation of x1 = 5.85665</p>

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{x_1} = 41,74$ dan $SD_{x_1} = 5,857$. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan minitab dalam perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat dilampiran 12. Kemudian untuk menentukan tingkat faktor internal perhatian pada siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus:⁴⁸

- d. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- e. Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- f. Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.Sd adalah cukup

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD_x &= 41,74 + 1 (5,857) \\
 &= 47,615 \\
 &= 48 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 41,74 - 1 (5,857) \\
 &= 35,867 \\
 &= 36 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 48 keatas dikategorikan faktor internal perhatian siswa kelas X termasuk tinggi dalam pembelajaran, sedangkan 36-48 termasuk dalam kategori sedang dan skor 36 kebawah termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang faktor internal siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Faktor Internal Perhatian Siswa Kelas X Jurusan TSM SMK
PGRI 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	Lebih dari 48	7	12,069 %	Tinggi
2	36 – 48	41	70,690 %	Sedang
3	Kurang dari 36	10	17,241 %	Rendah
Jumlah		58	100 %	-

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal perhatian siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor termasuk dalam kategori sedang

dengan prosentasi 70,690 %. Adapun hasil kategori tentang faktor internal perhatian dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 8.

2. Faktor Eksternal Perhatian Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data tentang variabel faktor eksternal perhatian siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo peneliti menggunakan metode angket sama dengan metode pada variabel faktor internal perhatian diatas. Kemudian menghitung mean dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi minitab, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Faktor Eksternal Perhatian dengan Bantuan Minitab

Mean of x2 Faktor Eksternal Perhatian

Mean of x2 = 40.9655

Standard Deviation of x2 Faktor Eksternal Perhatian

Standard deviation of x2 = 5.67223

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_{x_1} = 40,97$ dan $SD_{x_1} = 5,672$. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan minitab dalam perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat dilampiran 12. Kemudian menentukan tingkat faktor eksternal perhatian pada siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD_x &= 40,97 + 1 (5,672) \\
 &= 46,642 \\
 &= 47 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 40,97 - 1 (5,672) \\
 &= 35,298 \\
 &= 35 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 47 keatas dikategorikan faktor eksternal perhatian siswa kelas X termasuk tinggi dalam pembelajaran, sedangkan 35-47 termasuk dalam kategori sedang dan skor 35 kebawah termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang faktor eksternal siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Faktor Eksternal Perhatian Siswa Kelas X Jurusan TSM SMK
PGRI 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 47	4	6,896 %	Tinggi
2	35 – 47	49	84,483 %	Sedang
3	Kurang dari 35	5	8,621 %	Rendah
	Jumlah	58	100 %	-

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor eksternal perhatian siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan prosentasi 84,483 %. Adapun hasil

kategori tentang faktor eksternal perhatian dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 9.

3. Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data tentang variabel perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo peneliti menggunakan metode angket seperti dua variabel sebelumnya. Kemudian menghitung mean dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi minitab, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Perilaku Afektif dengan Bantuan Minitab

<p>Mean of y Perilaku Afektif Siswa</p> <p>Mean of y = 54.7414</p> <p>Standard Deviation of y Perilaku Afektif Siswa</p> <p>Standard deviation of y = 7.57086</p>

Dari hasil diatas dapat diketahui $Mx_1 = 54,74$ dan $SDx_1 = 7,571$. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan minitab dalam perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat dilampiran 12. Kemudian menentukan

tingkat perilaku afektif pada siswa termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, adalah dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_x + 1. SD_x = 54,74 + 1(7,571)$$

$$= 62,281$$

$$= 62 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD_x = 54,74 - 1 (7,571)$$

$$= 47,139$$

$$= 47 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 62 keatas dikategorikan perilaku afektif siswa kelas X termasuk tinggi dalam pembelajaran, sedangkan 47-62 termasuk dalam kategori sedang dan skor 47 kebawah termasuk dalam kategori rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 62	10	17,242 %	Tinggi
2	47 – 62	39	67,241 %	Sedang
3	Kurang dari 47	9	15,517 %	Rendah
Jumlah		58	100 %	-

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan, bahwa perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk

dalam kategori sedang dengan prosentasi 67,241 %. Adapun hasil kategori tentang variabel perilaku afektif dapat dilihat lebih jelas pada lampiran 10.

4. Korelasi Antara Faktor Internal Perhatian dan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang korelasi antara faktor internal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, sebagai jawaban dari rumusan masalah nomor 4 adalah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan rumus product moment Karl Pearson. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_a = Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

- 2) Taraf signifikansi: $\alpha = 5\% = 0,05$
- 3) Statistik uji: Karl Pearson
- 4) Menghitung r_{xy} dengan menggunakan minitab. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Korelasi Faktor Internal Perhatian Dengan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo Dengan Minitab

Correlation: x1, y
Pearson correlation of x1 and y = 0.665
P-Value = 0.000

- 5) Keputusan uji :

Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Yang artinya adalah peluang peneliti melakukan kesalahan adalah 0,000 pada batas maksimal kesalahan 0,05. Sehingga dapat dilakukan generalisasi pada populasi lain.⁴⁹

- 6) Kesimpulan

Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,665 dan peluang

⁴⁹ Edi Irawan, Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 257.

melakukan kesalahan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan minitab untuk perhitungan korelasi dapat dilihat pada lampiran 12.

5. Korelasi Antara Variabel Faktor Eksternal Perhatian dan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang korelasi antara faktor eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, sebagai jawaban dari rumusan masalah nomor 5 adalah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik dengan rumus product moment Karl Pearson. Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

H_a = Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

2) Taraf signifikansi: $\alpha = 5\% = 0,05$

- 3) Statistik uji: Karl Pearson
- 4) Menghitung r_{xy} dengan menggunakan minitab. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Korelasi Faktor Eksternal Perhatian Dengan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo Dengan Minitab

<p>Correlation: x2, y</p> <p>Pearson correlation of x2 and y = 0.763</p> <p>P-Value = 0.000</p>
--

- 5) Keputusan uji :
 Karena $p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Yang artinya adalah peluang peneliti melakukan kesalahan adalah 0,000 pada batas maksimal kesalahan 0,05. Sehingga dapat dilakukan generalisasi pada populasi lain.⁵⁰
- 6) Kesimpulan
 Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,763 dan peluang

⁵⁰ Ibid., 257.

melakukan kesalahan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Penggunaan minitab untuk perhitungan korelasi dapat dilihat pada lampiran 12.

6. Korelasi Antara Faktor Internal Dan Eksternal Perhatian Dengan Perilaku Afektif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk menganalisis data tentang korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 adalah dengan menggunakan rumus korelasi berganda (multiple correlation) kemudian diuji signifikansi dengan menggunakan distribusi F.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_a = Terdapat korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2016/2017

- 2) Taraf signifikansi (α) = 5%
- 3) Statistik uji yang digunakan adalah distribusi F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

- 4) Komputasi

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan minitab masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Korelasi Ketiga Variabel Dengan Menggunakan Minitab

	x1	x2
x2	0.817	
p-value	0.000	
y	0.665	0.763
p-value	0.000	0.000

Cell Contents: Pearson correlation
P-Value

Langkah selanjutnya adalah dengan mencari korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus korelasi berganda, dengan rumus:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,665^2 + 0,763^2 - 2(0,665 \cdot 0,763 \cdot 0,817)}{1 - 0,817^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{0,442225+0,582169-2(0,414541715)}{1-0,667489}} \\
&= \sqrt{\frac{0,19531057}{0,332511}} \\
&= \sqrt{0,5873807784} \\
&= 0,7664077103 \\
&= 0,766 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

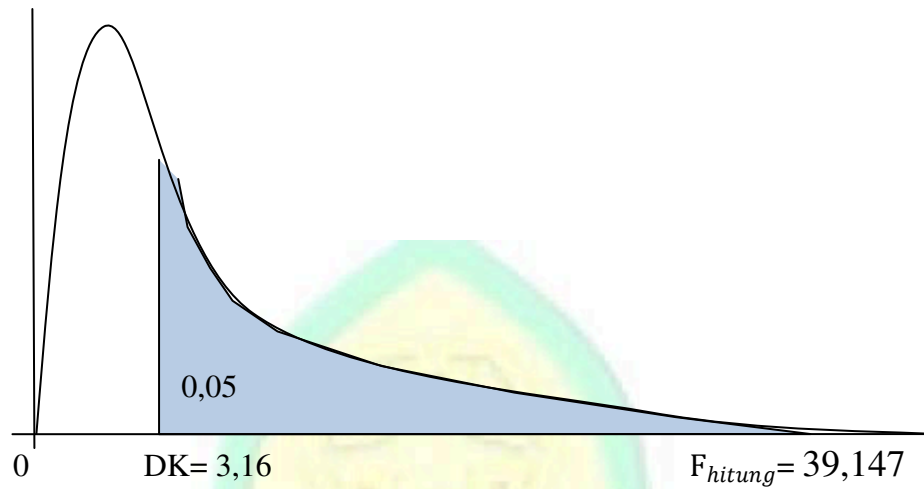
Kemudian langkah selanjutnya adalah uji signifikansi menggunakan distribusi F, dan rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}
F_{hitung} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}} \\
&= \frac{0,7664077103^2/2}{1-0,7664077103^2/58-2-1} \\
&= \frac{0,5873807784/2}{1-0,5873807784/55} \\
&= \frac{0,2936903892}{0,0075021677} \\
&= 39,1474039163 \\
&= 39,147 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

5) Daerah Kritis

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa $n = 58$ dan $k = 2$, maka

$$F_{tabel} = F_{\alpha, n-k-1} = F_{\alpha, 55} = 3,16 ; \text{ sehingga } DK = \{F|F > 3,16\};$$



6) Keputusan uji

Karena $F_{obs} \in DK$, maka H_0 ditolak dan karena masing-masing p-value tiap variabel penelitian adalah 0,000, sehingga $p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Yang artinya adalah peluang peneliti melakukan kesalahan adalah 0,000 pada batas maksimal kesalahan 0,05. Sehingga dapat dilakukan generalisasi pada populasi lain.⁵¹

7) Kesimpulan

Terdapat korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,766 dan uji signifikansi

⁵¹ Ibid., 257.

korelasi sebesar 39,147 serta p-value masing-masing variabel 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05).

C. Pembahasan dan Interpretasi

Dari hasil perhitungan korelasi ganda diatas diperoleh F_{obs} sebesar 39,147 dan didapat $F_{tabel} = F_{\alpha, n-k-1} = F_{\alpha, 55} = 3,16$ yang telah dikonsultasikan dengan menggunakan distribusi tabel F.

Pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{obs} = 39,147$ dan $F_{tabel} = 3,16$ sehingga $F_{obs} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo dengan koefisien korelasi sebesar 0,766 yang artinya adalah tingkat hubungan antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa mempunyai tingkat hubungan yang tinggi. Sedangkan p-value masing-masing variabel adalah 0,000, yang artinya adalah peluang peneliti melakukan kesalahan adalah 0,000 pada batas maksimal kesalahan 0,05. Sehingga dapat dilakukan generalisasi pada populasi lain.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan seperti yang tertera pada tabel berikut.⁵²

⁵² Ibid., 252.

Tabel 4.11
Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi (Sugiyono,2012)

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Dari hasil perhitungan koefesien korelasi yakni 0,766 kemudian dibandingkan dengan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara ketiga variabel yakni faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif tergolong dalam tingkat hubungan yang kuat.

Dengan demikian, tinggi rendahnya faktor internal penarik perhatian siswa (pembawaan, kebutuhan, keadaan jasmani dan susana jiwa, kewajiban, kepribadian, sikap, kebiasaan dan kemauan serta minat, motivasi dan harapan) dan faktor eksternal perhatian (intensitas stimulus, hal-hal baru, hal-hal yang diulang-ulang, ganjaran atau hadiah serta suasana sekitar) sangat erat hubungannya dengan perilaku afektif siswa sebagai manifestasi hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti karena hasil yang diutamakan dalam pembelajaran tersebut adalah terbentuknya akhlak dan budi pekerti siswa yang luhur serta mampu memanifestasikannya dalam kehidupan siswa sehari-hari bukan hanya dalam kehidupan sekolah namun juga ketika berada dilingkungan tempat tinggal maupun dalam pergaulannya.

Hal ini dapat terlihat bagaimana siswa kelas X jurusan TSM SMK PGRI 2 Ponorogo meskipun berada di jurusan teknik namun kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha tetap dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam. Selain pembiasaan juga terdapat kegiatan keteladanan dan pendisiplinan, yang mana setiap murid apabila datang terlambat maka harus berjalan jongkok menuju ke kelasnya. Kemudian juga terdapat pula kegiatan berbasis pondok pesantren yakni di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo.

Dengan demikian terlihat jelaslah bahwa, meskipun berada di Sekolah Kejuruan namun siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo tetap memomorsatukan pendidikan agama tanpa memandang latar belakang sekolah umum mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal perhatian siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk dalam katergori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi dengan jumlah 41 siswa dengan prosentase (70,690 %).
2. Faktor eksternal perhatian siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk dalam katergori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi dengan jumlah 49 siswa dengan prosentase (84,483%).
3. Perilaku afektif siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk dalam katergori sedang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase tertinggi dengan jumlah 39 siswa dengan prosentase (67,241%).

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor internal perhatian dan variabel perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dengan hasil keputusan uji pada dengan koefisien korelasi sebesar 0,665 dan peluang melakukan kesalahan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% sehingga kesimpulannya yaitu H_a diterima.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor internal perhatian dan variabel perilaku afektif siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dengan hasil keputusan uji dengan koefisien korelasi sebesar 0,763 dan peluang melakukan kesalahan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%, sehingga kesimpulannya yaitu H_a diterima.
6. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapatkan F_{hitung} sebesar 39,147 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal dan eksternal perhatian (atensi) dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi sebesar 0,766.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai korelasi antara faktor internal dan eksternal perhatian dengan perilaku afektif siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas X jurusan teknik sepeda motor SMK PGRI 2 Ponorogo, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya terbatas pada faktor internal dan eksternal perhatian saja. Maka apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama maka diharapkan untuk lebih meneliti pada bentuk-bentuk perhatian yang bukan hanya dari siswa saja. Tapi juga dari keluarga, sekolah maupun lingkungannya yang nama hal ini juga berkaitan dengan pembentukan perilaku afektif siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lainnya. Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, salah satu yang menjadi faktor kurangnya perhatian siswa sehingga perilaku afektifnya menjadi menurun adalah pada indikator kebaruan atau novelty dan motivasi. Sehingga diharapkan bagi guru untuk selalu mendorong dan memberi semangat baik secara moril atau finansial, serta dalam pembelajaran hendaknya memberikan pengetahuan tentang fenomena-fenomena baru sehingga akan mengundang perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua / wali dari siswa sebagai pendidik dan pemantau ketika anak berada dilingkungan keluarga, maka sudah seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya. Seperti halnya melaksanakan ibadah tepat waktu, menyayangi dan menghormati anggota keluarga yang lain. Selain itu juga selalu mendorong dan mendukung hal-hal positif yang menjadi cita-cita atau harapan anak. Maka dengan kasih sayang yang cukup, dukungan yang penuh maka anak akan tumbuh menjadi anak yang patuh, berpendirian kuat dan sayang terhadap sesamanya serta percaya diri pada kemampuannya sendiri.

4. Bagi Peserta Didik / Siswa

Bagi siswa untuk selalu menyadari dan memahami bahwa hal yang mampu memberikan dorongan sehingga menimbulkan perhatian dapat berasal dari diri sendiri maupun dari segala apapun yang ada disekitar. Selain itu juga, agar lebih mengetahui dan pentingnya memberikan perhatian terhadap pembelajaran utamanya dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Umum. 2009. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- B. Uno, Hamzah. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi aksara, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Bandung: Alfabet, 2014.
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dessy Wulansari, Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Irawan, Edi. Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kurniawan, Deny. Regresi Linier (Linear Regression). Forum Statistika, 2008.
- Makmun, Abin Syamsuddin. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharnan. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi, 2005.
- Surya, Mohamad. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabet, 2014.
- Syah, Muhibin. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Thobrani, Muhammad & Mustafa, Arif. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Wahab, Abdul Aziz. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Alfabet, 2012.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

